

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 7



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita : Provinsi Jawa Tengah

Darurat Kekeringan, Ganjar Siapkan Dana Tanggap Darurat Rp 43 M

http://krjogja.com/web/news/read/44009/Darurat_Kekeringan_Ganjar_Siapkan_Dana_Tanggap_Darurat_Rp_43_M

KARANGANYAR (KRjogja.com) - Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo memastikan penanganan darurat kekeringan telah disiapkan. Langkah itu meliputi penanganan jangka pendek dan jangka panjang.

"Rapat bersama pada Juni kemarin untuk penanganan darurat kekeringan Agustus-Oktober. Semua sudah siap-siap. Bahkan gubernur di Jawa, Bali, NTB dan NTT dipanggil presiden untuk menyiapkan hal itu," kata Ganjar kepada wartawan di Karanganyar, Jumat (15/9) malam.

Dalam penanganan jangka pendek musibah kekeringan, dropping air bersih menjadi langkah pertama yang diampu kabupaten/kota melalui Pemda maupun stakeholdernya. Kemudian membuat sumur bor di daerah yang telah dipetakan.

"Daerah yang memiliki sumber air dipetakan untuk selanjutnya dipasang pompa. Membuat sumur bor dan dropping air bersih adalah solusi jangka pendek," ujarnya.

Terkait solusi jangka panjang, pembuatan embung merupakan cara tepat mengantisipasi berkurangnya suplai air penduduk. Mereka dapat memenuhi kebutuhan itu dengan mengandalkan sumber air secara kontinyu. Ganjar meminta pemerintah kabupaten/kota di Jawa Tengah mengonservasi sumber-sumber air untuk mengawali pembuatan embung.

Berdasarkan laporan yang diterimanya, terdapat 22 kabupaten/kota di Jawa Tengah mengalami dampak kekeringan pada periode darurat Agustus-Oktober 2017. Selain menyiagakan BPBD dan jajarannya, Ganjar siap mengucurkan dana tanggap darurat Rp 43 miliar untuk mengatasi bencana kekeringan di Jawa Tengah. "Anggaran dana tanggap darurat di saya ada Rp 43 miliar bisa digunakan. Penanganan jangka pendek dan panjang sudah disampaikan BPBD ke daerah-daerah rawan kekeringan," katanya.

Sejauh ini, Pemprov belum menerima pengajuan permohonan dropping air dari kabupaten/kota terdampak kekeringan. Dengan demikian, ia menyimpulkan kabupaten/kota tersebut bisa mengatasinya secara mandiri. Meski begitu, Satgasnya siap menindaklanjuti kapanpun diminta dropping air di wilayahnya.

Ganjar juga menyoroti kemungkinan gagal panen di musim kemarau. Ia menyarankan petani berkomoditas padi menyiapkan suplai air cukup. Orang nomor satu di Pemprov Jawa Tengah ini mengatakan irigasi teknis kurang bisa diandalkan di masa kekeringan.

"Kita sudah menghitung kemungkinan gagal panen bagi petani terdampak kekeringan. Mereka itu yang nekat menanam padi tapi (tanpa air) di irigasi teknisnya," katanya. (Lim)